

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK KILANGAN PADANG

Helda

Email:ayuk_jambi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat. Di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang juga ditemui beberapa anak yang mengalami gangguan perkembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019. Desain penelitian ini adalah *analitik* dengan desain *case control*, peneliti membedakan populasi menjadi 2 yaitu kasus 10 dan kontrol 20 dengan cara pemiripan atau *matching*. Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret-Agustus pada tahun 2019 dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kasus dan kelompok kontrol pola asuh negatif yaitu sebanyak 80% dan 25% dengan $p\text{ value}=0,007$ dengan nilai OR 12 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pola asuh terhadap perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2016. Saran kepada orang tua hendaknya diberikan penyuluhan atau informasi tentang pola asuh orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak khususnya perkembangan anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Balita

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, disini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Dian, 2011).

Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan *Thelen & whitenever*. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak (Santrock, 2007).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat (Chamidah, 2009). Keluhan utama dari orang tua berupa kekhawatiran terhadap

tumbuh kembang anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang, misalnya anaknya lebih pendek dari teman sebayanya, kepala kelihatan besar, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara dan lain-lain (Chamidah, 2009).

Di Indonesia jumlah anak balita sebanyak 23,7 juta, 10,4% dari total penduduk Indonesia (Idai, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan yang baik merupakan syarat mutlak untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, gangguan tumbuh kembang akan menghambat terciptanya sumber daya manusia berkualitas sebagian penentu masa depan pembangunan bangsa dan negara. Pada anak balita jika ada kelainan penyimpangan sekecil apa pun, apabila tidak terdeteksi apa lagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjningsih, 2012).

Kebutuhan dasar anak yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya kebutuhan asuh. Kebutuhan asuh merupakan kebutuhan dasar yang menunjang pertumbuhan otak dan pertumbuhan jaringan dalam tubuh, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kebersihan diri, imunisasi, dan rekreasi (Sukarmin, 2009).

Studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap data dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018 dari 22 puskesmas yang ada di Kota Padang, dimana perkembangan anak balita yang bermasalah terdapat di Puskesmas Lubuk Kilangan dengan jumlah 9321 anak balita, setelah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang terdapat 12 orang balita yang mempunyai kelainan yang ditangani di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang dan ada 3 orang balita yang mengalami kelainan tumbuh kembang di posyandu Kelurahan Banda buek Padang. Dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini tentang

DDTK anak balita yang mempunyai kelainan yang ditangani di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang (Data Puskesmas Lubuk Kilangan Padang, 2018).

Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang merupakan wilayah yang memiliki cukup banyak balita. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018 Puskesmas Lubuk Kilangan Padang merupakan puskesmas yang memiliki balita terbanyak dengan jumlah 9321 anak balita. Dibandingkan dengan puskesmas Lubuk Buaya dan puskesmas Andalas. Namun di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang terdapat satu masalah yaitu rendahnya cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita dari data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018 diketahui bahwa pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang balita di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang hanya mencapai 76,8% (Dkk, 2018).

Hasil penelitian menurut Werdiningsih (2012) menunjukkan ada perbedaan pemenuhan kebutuhan dasar anak, kebutuhan asuh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus. Hasil penelitian menurut Aurora (2011) menunjukkan ada perbedaan kebutuhan dasar yang mempengaruhi perkembangan yang didalamnya termasuk kebutuhan dasar balita adalah nutrisi dan hubungan interpersonal. Hasil penelitian menurut Ariani (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh pada perkembangan anak dan tingkat pendidikan pengasuh mempengaruhi informasi yang dimiliki pengasuh tentang cara mengasuh anak. Serta mempengaruhi kecepatan penyerapan informasi dari media masa terkait dengan akses informasi tentang kebutuhan gizi anak dan kebutuhan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang ibu yang berobat ke Puskesmas Lubuk Kilangan Padang. Pada tanggal 1 Maret 2019 terdapat

sebanyak 8 orang ibu yang memiliki anak balita yang mengalami perkembangan yang kurang baik seperti: berat badan yang tidak sesuai dengan umur, keterlambatan bicara, keterlambatan duduk dan berjalan, dan ada yang belum bisa memakai pakaian sendiri. Dan 2 orang ibu mengatakan pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya baik seperti: ibu sangat memperhatikan perkembangan anaknya, kebersihan diri anaknya, memberikan makanan yang bergizi dan ibu rutin membawa anaknya ke posyandu.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tahun 2019?”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan *case control* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen diketahui dengan menggunakan pendekatan *retrospective*.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sampel kasus dan sampel kontrol dan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah anak balita yang mengalami gangguan perkembangan berjumlah 10 orang, beserta orang tua. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah anak balita yang tidak mengalami gangguan perkembangan dengan perbandingan 1:2 dengan demikian sampel kontrol dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang, sehingga jumlah sampel menjadi 30 orang. Di lakukan pemilihan kasus perkembangan dan kontrol dengan cara pemiripan atau *matching* yaitu pemilihan kontrol dengan karakteristik yang sama (umur, dan jenis kelamin). Dari data yang

kita dapat dari RT dan RW tempat tinggal anak tersebut.

Penggumpulan data menggunakan data primer yaitu data diperoleh langsung oleh peneliti dari penggumpulan data mengenai hubungan pola asuh orang tua. Dan data sekunder data untuk memeriksa kelengkapan data yang telah diambil seperti, Data yang diperoleh dari hasil catatan Dinas Kesehatan Kota Padang tentang DDTK balita, dan data dari Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tentang data DDTK (deteksi dini tumbuh kembang balita) dan data berapa jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan seperti: anak yang mengalami keterlambatan bicara dan berjalan.

Pengolahan data diniai berdasarkan jawaban responden kemudian diberi skor, jawaban masing-masing responden kemudian dipresentasikan sesuai total skor yang didapatkan. total skor tersebut dikategorikan menjadi positif \geq Mean (22,73) dan negatif $<$ Mean (22,73). Data dianalisis secara univariat dan bivariat untuk menambah wawasan orang tua agar lebih memperhatikan pola asuh terhadap anak dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji chi-square*. dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95 % atau α 0,05. Hasil analisa dinyatakan bermakna apabila $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019.

Usia ibu	Kasus	Kontrol
----------	-------	---------

	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
20-25 Tahun (Remaja Akhir)	1	10	1	5
26-35 Tahun (Dewasa Awal)	9	90	16	80
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	0	0	3	15
Total	10	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan hasil pada usia ibu 26-35 kelompok kasus sebanyak 90% dan kelompok kontrol sebanyak 80%.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019

Pendidikan ibu	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
SD-SMP (Rendah-Sedang)	5	50	3	15
SMA-S1 (Menengah-Tinggi)	5	50	17	85
Total	10	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan hasil pada pendidikan ibu SMA-S1 kelompok kasus sebanyak 50% dan kelompok kontrol sebanyak 85%.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019

Pekerjaa n ibu	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
IRT (Tidak Berkerja)	9	90	14	70
Wiraswasta (Berkerja)	1	10	3	15
Guru (Berkerja)	0	0	3	15
Total	10	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan hasil pada perkerjaan ibu IRT pada kelompok kasus sebanyak 90% dan kelompok kontrol sebanyak 70%.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Tahun 2019

Jenis Kelamin Balita	Kasus		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Laki-Laki	6	60	12	60
Perempua n	4	40	8	40
Total	10	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas didapatkan hasil pada jenis kelamin balita laki-laki kelompok kasus sebanyak 60 % dan kelompok kontrol sebanyak 60 %.

Analisa Univariat
Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Wilayah

Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019

Pola Asuh	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Negatif	8	80	5	25
Positif	2	20	15	75
Total	10	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas didapatkan pola asuh kelompok kasus negatif sebanyak 80% dan kelompok kontrol pola asuh negatif sebanyak 25%.

Analisa Bivariat

Tabel 5.6

Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019

Pola Asuh	Perkembangan Anak Balita				T ot	P Value	O R
	Kasus (Tdk norm al)		Kontro l (Norm al)				
	F	%	f	%			
Negatif	8	80	5	25	13	43,3	
Positif	2	20	15	75	17	56,7	12,000
Total	10	100	20	100	30	100	

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas didapatkan bahwa perkembangan balita yang tidak normal banyak terdapat pada pola asuh ibu negatif. Sedangkan perkembangan anak balita normal lebih banyak pada pola asuh ibu positif.

Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,007(p<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh terhadap perkembangan balita. Dan hasil uji statistik didapatkan nilai OR: 12, berarti anak dengan pola asuh negatif memiliki resiko 12 kali

mengalami gangguan perkembangan dibandingkan anak balita dengan pola asuh positif.

PEMBAHASAN

Hasil dari tabel 5.1 diketahui distribusi responden berdasarkan usia ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang rata-rata berusia 26-35 tahun. Wong (2008) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk melakukan peran pengasuhan karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan mempengaruhi peran pengasuh yang diberikan orang tua kepada anak. Faktor usia juga mempengaruhi keadaan fisik seseorang rentan terhadap penyakit (Chandra, 2008). Kondisi orang tua berhubungan dengan pola asuh yang diberikan kepada anak (Sulistiyan, 2010). Usia 26 tahun tergolong dalam usia dewasa muda menurut potter dan perry (2005). Tugas perkembangan yang harus dilakukan pada usia muda adalah membina keintiman dengan lawan jenis, membentuk keluarga baru, belajar mengasuh anak, membina rumah tangga, dan berkerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Potter dan Perry, 2010). Berdasarkan penelitian Werdiningsih (2012) mengemukakan bahwa semakin tua usia ibu maka pola asuh pemberian makan dan praktek kesehatan akan semakin baik, uraian diatas memperkuat hasil penemuan peneliti bahwa usia 26 tahun dapat dikatakan sebagai usia yang sudah cukup matang secara fisik dan mental untuk dapat membina rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan periode pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil dari tabel 5.2 diketahui distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang diketahui sebagian besar berpendidikan SMA-SI yaitu sebanyak 50 orang

kelompok kasus (50%) dan 85 orang kelompok kontrol (85%). Penelitian Ariani (2012) mengemukakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh pada perkembangan anak. Tingkat pendidikan pengasuh mempengaruhi informasi yang dimiliki pengasuh tentang cara mengasuh anak, serta mempengaruhi penyerapan informasi dari media masa terkait dengan akses informasi tentang kebutuhan gizi anak dan kebutuhan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil dari tabel 5.3 diketahui distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 90 orang kelompok kasus (90%) dan 70 orang kelompok kontrol (70%). Ibu rumah tangga Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang wanita yang mengatur dan melakukan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak berkerja) pekerjaan menentukan status ekonomi sebuah keluarga, status ekonomi yang tinggi menunjukkan kebutuhan keluarga yang terpenuhi seutuhnya (Sujono dan Sukarmi, 2009). Hasil penelitian Dewi mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua untuk anak memberikan stimulus perkembangan dan pemenuhan kebutuhan pertumbuhan anak. Ibu yang berkerja mengurangi waktunya untuk memberikan stimulus perkembangan pada anak. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak berkerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil dari tabel 5.4 diketahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang sebagian besar jenis kelamin laki-laki yaitu 60 orang kelompok kasus (60%) dan 60 orang kelompok kontrol (60%). Wong

(2008) menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penelitian Werdiningsih (2012) menyatakan bahwa jenis kelamin akan berhubungan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan. Penelitian eka, ddk (2007) mengemukakan bahwa aktivitas bermain akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak perempuan lebih sedikit melakukan permainan yang menghasilkan energi dibandingkan anak laki-laki. Hal diatas bukan dikarenakan anak perempuan mengalami gangguan kesehatan, melainkan stigma dan harapan masyarakat bahwa anak perempuan harusnya menjadi anak yang lembut dan bertingkah laku halus. Uraian diatas mendukung hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa sebagian besar balita yang mendapatkan pola asuh yang kurang baik adalah berjenis kelamin laki-laki.

Dari penelitian diperoleh pada perkembangan balita yang tidak normal lebih banyak terjadi karena pola asuh ibu negatif yaitu 80% sedangkan perkembangan anak balita normal lebih banyak pada pola asuh ibu positif. Hasil uji statistic diperoleh nilai $pvalue 0,007$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh terhadap perkembangan balita. Hasil uji statistik didapatkan nilai OR: 12, berarti anak dengan pola asuh negatif memiliki resiko 12 kali mengalami gangguan perkembangan dibandingkan anak balita dengan pola asuh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Wong (2010) mengatakan suatu model atau cara mendidik anak merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentuakan berbeda antara satu keluarga

dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi dalam melakukan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadarkan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagianak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Neppal (2010) menyatakan bahwa pengasuhan keras memprediksi perilaku agresif atau eksternalisasi. Hal ini akan berakibat pada hubungan orang tua dan anak. Pola asuh orang tua akan membentuk karakter dan kepribadian dalam perkembangan anak itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola asuh dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh pada perkembangan anak dan tingkat pendidikan pengasuh mempengaruhi informasi yang dimiliki pengasuh tentang cara mengasuh anak. Ini juga mempengaruhi kecepatan penyerapan informasi dari media masa terkait dengan akses informasi tentang kebutuhan gizi anak dan kebutuhan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pendidikan orang tua berpengaruh pada perkembangan anak.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan balita dimana pola asuh orang tua yang negatif seperti, ibu merasa khawatir dan takut, ibu selalu

menuruti kemauan anak meski ibu tidak menyukainya karena itu merupakan salah satu cara ibu menunjukkan kasih sayang terhadap anak dan ibu memarahi bahkan memukul anak bila anak melakukan kesalahan, sehingga pola asuh yang negatif tersebut mengakibatkan perkembangan anak menjadi tidak normal seperti anak menjadi takut untuk melakukan sesuatu, kehilangan kepercayaan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain serta mengalami kemunduran dalam perkembangan motoriknya. Adapun gangguan perkembangan yang dialami anak balita antara lain susah berjalan atau berjalan tidak sesuai dengan usianya lagi, susah berbicara meskipun usianya sudah semestinya bisa berbicara dan komunikasi yang kurang aktif dalam bergerak dan bentuk fisik yang tergolong kurus dan tidak memiliki semangat untuk bermain layaknya anak balita seusia mereka.

Hasil ini sesuai dengan teori Ismira (2008) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Disamping itu anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan lebih banyak terdapat pada pola asuh negatif dikarenakan kurangnya pola asuh orang tua, lantaran orang tua tersebut sibuk berkerja sehingga orang tua memiliki waktu yang sedikit untuk mengasuh anaknya. Namun sebaliknya anak yang mendapatkan pola asuh yang positif lebih sedikit mengalami gangguan

pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dibuktikan dalam hasil uji statistik dengan nilai OR: 12 kali yang berarti anak dengan pola asuh negatif memiliki resiko 12 kali mengalami gangguan perkembangan dibandingkan anak balita dengan pola asuh positif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019”, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pada kelompok kasus pola asuh ibu negatif yaitu 80% dan pada kelompok kontrol pola asuh ibu negatif yaitu 25% terhadap perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perkembangan anak balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan kepada:

Yayasan Ranah Minang Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam memfasilitasi penelitian ini.

Pihak Puskemas Lubuk kilangan mengizinkan penelitian ini untuk dapat dilaksanakan di Puskesmas setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani dan Mardhani. 2012. *Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak*. Malang: Universitas Brawijaya.

Aurora (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Perkembangan Motorik Anak*. <http://www.ibudanbalita.com/diskusi/pertanyaan/814>

48/Faktor

faktor-yang- Mempengaruhi- Kecepatan- Perkembangan- Motorik-Anak diperoleh tanggal 13 Februari 2013.

Bahri Syaiful , 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinike Cipta

Camidah. N. A.(2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* 5 (3). 83-93

Dede Rahmat, 2002. *Ilmu Perilaku Manusia*, Jakarta: Tran info Media.

Chamidah, N. A. (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*

Dinkes (2009). *Profil Kesehatan tahun 2008* Surabaya: Dimas Kesehatan Kota.

Dinas Kesehatan Kota Padang. 2018. *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.

Dian Adriana, 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Edwardes (2006). *Pola pengasuh ideal*. Alex Media: Jakarta.

Hidayat. *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisa data* Jakarta: selambi medika, 2007.

Hidayat, AA. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medik

Hidayat AA. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, AA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, AA. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif*.

Surabaya: Health Books Publishing

Hurlock, A. (2007) *Promosi Kesehatan Bayi dan Balita*, Jakarta: Selemba Medika.

Hurlock, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlanga. Sumber : Listriana Fatimah, 2012 dikases pada hari Minggu 22 Mei 2016, pukul 16:52.

- Ismira (2008). *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan anak* : jakarta 2 (1) 16-25
- Kania, 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. Bandung (Seminar Stimulasi Tumbuh Kembang Anak).
- Kemenkes RI. 2010. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kemenkes.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Nursalam. (2005). *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Potter dan Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Yulita Refi, 2014 *Hubungan Pola Asuh orang tua dengan perkembangan anak balita diposyaandu* diakses pada hari Rabu 4 Mai 2016, pukul 15:20.
- Riyadi, S & Sukarmi.(2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Santrock. JW, 2007. *Perkembangan anak* edisi 11, jilid 2. Jakarta :Erlanga
- Shochib M. 2010, *Pola asuh orang tua*, Ringka cipta, Jakarta.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih, 2002. *Tumbuh Kembang anak*. EGC : Jakarta
- Sugiyanto,2005, *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Surjono dan sukarmin, 2009. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Grhana Ilmu.
- Sujono, Riyadi dan Sukarmi. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tricia K. Neppel, Rand D. Conger, Laura V. Scaramella and Lenna L. Ontai. 2010.
- Werdaningsih, Ayu. 2012. *Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia praekolah (Sekripsi)*. Jurnal stikes
- Wulandari. 2009. *Hubungan Pola Asuh Asah dan Asih dengan Tumbuh Kembang Anak Balita 1 - 3 tahun*. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 6, No. 1, Juli 2009
- Wong ddk, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pedriatrik*, Jakarta: EGC
- Wong, D.L, dkk. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Pedriatrik, edisi 6*. Jakarta:EGC
- Yudha, M. S, dan Husdarta J.S, 2000, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Depdiknas-Ditdasmen.

